

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian metode penelitian ini, terdapat pembahasan mengenai metode penelitian yang digunakan, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik pengolahan data.

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian adalah metode eksperimen semu atau *quasi eksperimental design*. Sugiyono (2018:72) mengemukakan jika metode eksperimen ini adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap hal lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari sebuah perlakuan terhadap subjek yang diteliti. Perlakuan tersebut berupa pengujian teknik bercerita berpasangan berbantuan media bergambar seri dalam pembelajaran berbicara, dengan kata lain untuk melihat akibat dari adanya sebuah perlakuan.

Pemilihan metode eksperimen dalam penelitian ini didasari oleh kenyataan tidak semua variabel dapat terkontrol. Begitupun dengan siswa kelas VII SMP yang tidak dapat dikontrol sepenuhnya. Banyak faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan perlakuan saat dilakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti merasa desain eksperimen kuasi sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Adapun prosedur-prosedur penelitian eksperimen kuasi yaitu, sebagai berikut:

1. Menentukan populasi yang dapat dicapai dalam penelitian eksperimen
2. Memilih dua kelas yang memiliki kemampuan awal yang kurang lebih sama
3. Menentukan dari kedua kelas yang sudah dipilih untuk dijadikan kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol.
4. Perlakuan diberikan pada kelompok kelas eksperimen
5. Memberikan tes akhir untuk mengukur hasil pembelajaran
6. Menganalisis data untuk melihat hasil belajar dari kedua kelompok melalui proses statistik dan uji hipotesis.

Rancangan atau desain penelitian yang digunakan adalah *non-equivalent control group design*. Subjek penelitian dipilih secara acak untuk dilibatkan dengan kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Langkah-langkah dengan menggunakan desain penelitian ini sama dengan rancangan *pretest-posttest experimental control group design* perbedaan hanya muncul pada kelompok non equivalent kelompok tidak dipilih secara acak.

Dalam desain penelitian ini terdapat satu kelompok yaitu kelompok kelas eksperimen yang akan mendapatkan perlakuan khusus dengan menggunakan teknik bercerita berpasangan berbantuan media bergambar seri pada pembelajaran berbicara. Kelompok kelas kontrol tidak akan diberikan perlakuan khusus. Observasi ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dilakukan eksperimen (*pratest*) dan sesudah dilakukan eksperimen (*posttest*).

Tabel 3. 1 Rancangan Penelitian

E	Y₁	X	Y₂
K	Y₃	C	Y₄

Keterangan:

- E : kelompok kelas eksperimen
- K : kelompok kelas kontrol
- Y₁ : pretes kelompok kelas eksperimen
- Y₃ : pretes kelompok kelas kontrol
- X : perlakuan khusus yang diberikan pada kelompok kelas eksperimen
- Y₂ : pascates kelompok kelas eksperimen
- Y₄ : pasca tes kelompok kelas kontrol
- C : perlakuan yang diberikan pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran yang berlangsung

B. Sumber Data

Pada penelitian ini, data diperoleh berdasarkan dengan sumber data, yaitu sebagai berikut.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi atau sekolah yang dijadikan tempat berlangsungnya penelitian adalah Sekolah Menengah Pertama atau SMP Negeri 1 Margahayu Kabupaten Bandung.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Margahayu. Siswa tersebut berasal dua kelas berbeda yang nantinya akan dijadikan sebagai kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memenuhi kualitas dan karakteristik tertentu sesuai ketetapan peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Arikunto (1998, hlm.102) mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek dalam penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling purposive , yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Berdasarkan berbagai pertimbangan, peneliti memilih SMP Negeri 1 Margahayu sebagai objek penelitian. Siswa yang akan menjadi objek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Margahayu.

2. Sampel

Pengambilan sampel merupakan proses mengambil atau memilih sejumlah elemen dari populasi sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya. Pengambilan sampel dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik pada elemen populasi (Noor, 2013, hlm. 148-149).

Pada penelitian ini, peneliti mengambil dua sampel, yaitu sampel untuk kelas eksperimen dan sampel untuk kelas kontrol. Sampel untuk kelas Eksperimen adalah siswa kelas VII C, sedangkan sampel untuk kelas kontrol adalah siswa kelas VII A. Setiap kelas terdiri dari 31 siswa, sehingga jumlah keseluruhan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 62 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal mengumpulkan data pada penelitian ini, terdapat beberapa teknik yang digunakan, antara lain sebagai berikut.

1. Teknik tes

Tes yang diberikan kepada subjek penelitian dilakukan sebanyak dua kali. Tes pertama dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikannya perlakuan baik di kelompok kelas eksperimen maupun kelompok kelas kontrol. Tes kedua dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam hal berbicara setelah diberikannya perlakuan, dalam hal ini perlakuan hanya diberikan kepada kelompok kelas eksperimen. Bentuk tes yang digunakan adalah praktik dengan menggunakan penilaian performansi. Siswa diminta untuk menceritakan kembali cerita fabel/legenda yang pernah dibaca/didengar.

2. Angket

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket ini bertujuan untuk memberikan kesan para siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan teknik bercerita berpasangan berbantuan media gambar seri. Angket diberikan setelah melakukan tes akhir atau pascates.

3. Observasi

Observasi dilakukan ketika penelitian berlangsung, tujuannya untuk menilai aktivitas pembelajaran siswa pada saat diberikannya perlakuan atau teknik bercerita berpasangan berbantuan media gambar seri.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk memvideokan siswa ketika sedang melakukan tes. Teknik ini dibutuhkan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang nantinya hasil dokumentasi tersebut dianalisis dan disesuaikan dengan kajian teori pada bab sebelumnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini akan menjadi sebuah alat bantu dalam penelitian guna mengumpulkan data agar kegiatannya menjadi lebih sistematis dan dapat mempermudah dalam penelitian, instrumen tersebut antara lain:

1. Instrumen Tes

Pada penelitian ini, tes yang diberikan sebanyak dua kali. Tes pertama bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa sebelum adanya perlakuan khusus dalam kegiatan pembelajaran. Tes kedua bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata siswa sesudah adanya perlakuan khusus dalam kegiatan pembelajaran. Berikut merupakan tes yang akan diujikan.

Tabel 3. 2 Format T

<p>Lembar Tes</p> <p>Petunjuk tes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes awal (pretes) dan tes akhir (pascates) 2. Tes dilakukan secara lisan 3. Tes dilakukan secara mandiri saat pretes 4. Tes dilakukan secara berpasangan saat pascates <p>Soal:</p> <p>Kelas kontrol</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ceritakanlah kembali secara mandiri isi teks cerita fabel/legenda yang pernah dibaca/didengar di depan kelas! (pretes) 2. Ceritakanlah kembali secara mandiri isi teks cerita fabel/legenda yang pernah dibaca/didengar di depan kelas! (pascates) <p>Kelas eksperimen</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Ceritakanlah kembali secara mandiri isi teks cerita fabel/legenda yang pernah dibaca/didengar di depan kelas! (pascates) 4. Ceritakanlah kembali secara berpasangan isi teks cerita fabel/legenda yang pernah dibaca/didengar di depan kelas! (pascates)
--

Tabel 3. 3 Tabel Penilaian Tes Berbicara

No	Nama	Faktor Kebahasaan			Faktor Nonkebahasaan			Total
		Pilihan Kata/Diksi	Struktur Kalimat	Tekanan dan Nada	Kenyaringan Suara	Gerak-gerik/Mimik	Penguasaan Topik	
1								
2								
3								
4								

Tabel 3. 4 Rubrik Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skala Nilai				Bobot	Skor (Skala Nilai x Bobot)
		4	3	2	1		
1	Pemilihan kata/diksi	<ul style="list-style-type: none"> Pemilihan kata tepat, dan bervariasi Penyampaian jelas Penggunaan bahasa yang sesuai Mudah dimengerti 	<ul style="list-style-type: none"> Pemilihan kata tepat, hanya saja kurang bervariasi Penyampaian jelas Penggunaan bahasa yang sesuai Mudah dimengerti 	<ul style="list-style-type: none"> Pemilihan kata tepat, hanya saja tidak bervariasi Penyampaian jelas Menggunakan bahasa tidak baku Banyak menggunakan istilah-istilah asing yang sulit dimengerti pendengar 	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tidak tepat, tidak bervariasi Penyampaian tidak jelas Menggunakan bahasa tidak baku Banyak menggunakan istilah-istilah asing yang tidak dimengerti 	5	
2	Struktur Kalimat	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat disusun secara utuh (S-P-O-K) Kalimat tidak rancu Kalimat padu 	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat disusun secara utuh (S-P-O) Kalimat tidak rancu Kalimat cukup padu 	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat tersusun dari (S-P-K) Kalimat cukup rancu Kalimat kurang padu 	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat disusun tidak utuh (S-O) Kalimat rancu Kalimat tidak padu 	5	
3	Tekanan dan nada	<ul style="list-style-type: none"> Penyampaian isi cerita yang menarik Memberikan tekanan pada kata atau suku kata dengan tepat 	<ul style="list-style-type: none"> Cukup menarik dalam menyampaikan isi cerita Penggunaan tekanan dan nada kurang tepat 	<ul style="list-style-type: none"> Penyampaian isi kurang menarik Kurang memperhatikan penggunaan tekanan dan nada pada kata 	<ul style="list-style-type: none"> Penyampaian isi datar saja tidak menarik Tidak memperhatikan penggunaan tekanan 	5	

No	Aspek Penilaian	Skala Nilai				Bobot	Skor (Skala Nilai x Bobot)
		4	3	2	1		
			sasaran	atau suku kata	dan nada yang tidak sesuai pada kata atau suku kata		
4	Kenyaringan suara	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kenyaringan suara disesuaikan dengan situasi, tepat, jumlah pendengar Tidak berteriak, dapat mengatur tinggi rendahnya suara 	<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan dengan suara nyaring, tetapi tidak menghiraukan gangguan dari luar dan situasi yang tengah berlangsung Menyampaikan isi dengan jelas tetapi kurang memperhatikan tinggi atau rendahnya suara 	<ul style="list-style-type: none"> Kurang dapat mengatur tinggi rendahnya suara Kurang memperhatikan situasi, dan jumlah pendengar 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak terdengar suara ketika bercerita Suara terdengar sangat keras (berteriak) ketika bercerita Tidak memperhatikan situasi sekitar (gangguan dari luar, jumlah pendengar) 	5	
5	Mimik	<ul style="list-style-type: none"> Gerak dan mimik tidak berlebihan, tenang dan tidak kaku 	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat beberapa gerakan dan mimik yang berlebihan pada beberapa pembicaraan, namun tidak mengganggu 	<ul style="list-style-type: none"> Gerak-gerak dan mimik kurang dipakai untuk menekankan pembicaraan, sehingga cenderung kaku dan lesu 	<ul style="list-style-type: none"> Gerak gerak dan mimik wajah yang berlebihan 	5	
6	Penguasaan topik	<ul style="list-style-type: none"> Pokok pembicaraan 	<ul style="list-style-type: none"> Isi pembicaraan 	<ul style="list-style-type: none"> Isi pembicaraan 	<ul style="list-style-type: none"> Isi pembicaraan 	5	

No	Aspek Penilaian	Skala Nilai				Bobot	Skor (Skala Nilai x Bobot)
		4	3	2	1		
		relevan dengan topic pembicaraan • isi pembicaraan mudah ditangkap oleh pendengar, tidak terputus-putus saat menyampaikan pembicaraan	mudah ditangkap oleh pendengar namun kurang relevan dengan topik pembicaraan, • Kurang penguasaan pada topik ditandai dengan kata yang terputus-putus	kurang relevan dengan topik • menyelipkan beberapa bunyi seperti (ee, oo, aa) yang menandakan kurangnya penguasaan topik	banyak yang tidak relevan dengan topik yang dibahas • Sering menyelipkan bunyi (ee, oo, aa) yang menandakan kurangnya penguasaan topik		

$$\text{Skor} = \text{skala nilai} \times \text{bobot}$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3. 5 Kategori Penilaian Kemampuan Berbicara

Skala Nilai	Keterangan
86 – 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
56 – 75	Cukup
< 55	Kurang

(Nurgiantoro, 2010:253)

2. Instrumen Observasi

Observasi dilakukan ketika penelitian berlangsung tujuannya untuk mengetahui dan menilai aktivitas dan proses pembelajaran siswa ketika diberikan perlakuan khusus dengan menggunakan teknik bercerita berpasangan berbantuan media gambar seri.

Tabel 3. 6 Lembar observasi

Lembar Observasi Pembelajaran dengan Menggunakan Teknik Bercerita Berpasangan					
Obeserver :					
No	Aspek yang Diamati	Indikator	Pelaksanaan		Catatan
			Terlaksana	Tidak Terlaksana	
1	Perangkat pembelajaran	1. Kesesuaian antara kurikulum yang digunakan dan modul			
2	Kondisi siswa di kelas	1. Suasana di dalam kelas 2. Keaktifan siswa dalam belajar 3. Perilaku siswa di dalam kelas			
3	Kondisi guru di kelas	1. Suasana di kelas 2. Penyajian materi 3. Strategi oembelajaran 4. Penggunaan bahasa 5. Penggunaan waktu 6. Teknik bertanya 7. Penggunaan media			
4	Proses pembelajaran dengan menggunakan teknik bercerita berpasangan	1. Pembukaan 2. Apresepsi 3. Penyajian materi 4. Penggunaan bahasa 5. Pembelajaran teknik bercerita berpasangan 6. Penyampaian langkah-langkah penggunaan teknik bercerita berpasangan			

		<p>7. Penggunaan waktu pembelajaran dengan menggunakan teknik bercerita berpasangan</p> <p>8. Cara evaluasi pembelajaran dengan menggunakan teknik bercerita berpasangan</p> <p>9. Kesimpulan saat menggunakan teknik bercerita berpasangan</p> <p>10. Menutup pelajaran</p>				
5	Proses pembelajaran menggunakan teknik bercerita berpasangan	<p>1. Melakukan tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik bercerita berpasangan</p> <p>a. Guru memberikan pengenalan mengenai topic yang akan dibahas</p> <p>b. Guru membagi bahan pelajaran menjadi dua bagian</p> <p>c. Siswa dipasangkan</p> <p>d. Bahan pertama diberikan pada siswa yang pertama, sedangkan bahan siswa kedua menerima bagaian kedua</p> <p>e. Kemudian siswa diminta untuk membaca bagian masing-masing</p> <p>f. Sambil membaca siswa diminta</p>				

			<p>untuk menuliskan kata/frasa kunci yang ada dalam bagian masing-masing</p> <p>g. Setelah selesai membaca, siswa diminta untuk menukar daftar kata atau frasa dengan pasangan masing-masing</p> <p>h. Sambil mengingat bagian yang telah dibaca, masing-masing siswa berusaha untuk mengarang bagian lain yang belum dibaca (atau yang sudah dibaca pasangannya) berdasarkan katakata atau frasa-frasa kunci dari pasangannya. Siswa yang telah membaca bagian yang pertama berusaha untuk menuliskan apa yang terjadi selanjutnya. Sementara itu, siswa yang membaca bagian kedua menuliskan apa yang terjadi sebelumnya.</p> <p>i. Setelah selesai menulis, beberapa</p>				
--	--	--	---	--	--	--	--

			<p>siswa bisa diberi kesempatan untuk membacakan hasil karangan mereka.</p> <p>j. Kemudian, pengajar membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing siswa. Siswa 87 membaca bagian tersebut.</p> <p>k. Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu. Diskusi bisa dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas.</p>			
--	--	--	---	--	--	--

3. Angket

Peneliti juga membagikan angket yang di berikan pascates yang isinya berupa pertanyaan-pertanyaan seputar kesan siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan teknik bercerita berpasangan berbantuan media gambar seri.

Tabel 3. 7 Lembar Angket
Angket Pembelajaran Berbicara Menggunakan Teknik Bercerita Berpasangan Berbantuan Media Gambar Seri

Nama:

Kelas:

No	Pertanyaan	Tanggapan				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya senang belajar menggunakan teknik bercerita berpasangan					
2.	Melalui teknik bercerita berpasangan saya merasa tertantang untuk menciptakan hal-hal baru dalam pembelajaran					
3.	Pembelajaran teks cerita fable/legenda menggunakan teknik ini membuat saya berani untuk tampil di depan umum					
4.	Pembelajaran menggunakan teknik bercerita berpasangan membuat saya lebih menghargai pendapat teman					
5.	Teknik bercerita berpasangan membantu saya dalam pembelajaran teks cerita fable/legenda					
6.	Penggunaan teknik bercerita berpasangan dalam pembelajara membuat saya lebih percaya diri dan terampil dalam hal berbicara (menceritakan kembali)					

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. Kelas eksperimen

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 1 Margahayu
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII / Genap
Materi Pokok : Fabel/ legenda
Alokasi Waktu : 80 menit/pertemuan

A. Kompetensi Inti

- **KI1 dan KI2:** Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Capaian

Kompetensi Dasar	Indikator
4.15 Menceritakan kembali isi cerita fabel/legenda daerah setempat yang dibaca/didengar	<ul style="list-style-type: none">• Mengurutkan isi cerita fabel• Menceritakan kembali isi fabel secara lisan

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Mengurutkan isi cerita fabel
- Menceritakan kembali isi fabel secara lisan

D. Materi Pembelajaran

Fabel/ legenda

- Ciri cerita fabel/ legenda

- Langkah memahami isi cerita fabel
- Langkah menceritakan kembali isi fabel/ legenda
- Struktur teks fabel/legenda:
 1. orientasi
 2. komplikasi
 3. resolusi
 4. koda
- Teknik bercerita berpasangan

E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Kooperatif Learning*

Teknik : Bercerita Berpasangan

F. Media Pembelajaran

Media

- media gambar seri
- Lembar penilaian

Alat/bahan

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop

G. Sumber Belajar

- Buku Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII, Kemendikbud, Tahun 2016
- Buku referensi yang relevan,
- Lingkungan setempat

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan		Alokasi Waktu
Kegiatan awal (Apresepsi)	<p>Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan pertanyaan berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. 2. Guru menyampaikan kompetensi dasar, tujuan, dan manfaat yang akan diperoleh siswa dalam pembelajaran bercerita. 3. Guru memberi memotivasi pada siswa secara komunikatif tentang manfaat mempelajari kegiatan bercerita. 4. Guru bertanya kepada siswa mengenai cerita dan kegiatan bercerita. 5. Siswa memberikan ulasan mengenai berbagai bentuk cerita yang telah diketahuinya. 6. Guru mempersiapkan beberapa bentuk cerita untuk 	15'

	<p>menstimulus pemikiran siswa.</p> <p>7. Guru dan siswa bediskusi mengenai pembelajaran bercerita.</p>	
Kegiatan inti	<p>Memberikan Informasi</p> <p>8. Guru menyiapkan sebuah contoh teks cerita fable/lenda</p> <p>Mengorganisasikan Siswa ke dalam Kelompok Belajar</p> <p>9. Siswa membentuk kelompok secara berpasangan atau masingmasing kelompok terdiri atas dua orang.</p> <p>Membimbing Kelompok Belajar</p> <p>10. Siswa memperhatikan dan mencermati isi teks yang diberikan oleh guru</p> <p>11. Siswa dibimbing guru untuk melakukan tanya jawab seputar teks yang diberikan</p> <p>12. Siswa dibimbing guru untuk berlatih tentang pelafalan dan intonasi dalam bercerita.</p> <p>13. Secara berkelompok siswa berlatih cara meniru berbagai suara, gestur, dan ekspresi atau mimik dengan memanfaatkan potensi gerak tubuh mereka.</p> <p>14. Guru mempersilakan siswa yang ingin menunjukkan hasil latihannya di depan kelas</p> <p>15. Siswa lain diarahkan untuk memperhatikan.</p> <p>16. Guru membagi cerita yang akan diberikan kepada siswa menjadi dua bagian.</p> <p>17. Siswa membaca cerita yang diberikan guru sesuai dengan bagian masing-masing.</p> <p>18. Siswa mencatat dan mendaftar pokok cerita yang ada dalam bagian masing-masing.</p> <p>19. Siswa saling menukar pokok cerita dengan pasangan masingmasing.</p> <p>20. Sambil mengingat-ingat bagian yang dibaca masing-masing siswa berusaha mengarang bagian lain yang belum diaca.</p> <p>21. Versi karangan masing-masing siswa tidak harus sama dengan bahan sebenarnya.</p> <p>22. Sebagai latihan, guru mempersilakan beberapa siswa untuk bercerita secara berkelompok di depan</p>	50'

	<p>kelas.</p> <p>23. Kelompok lain mengamati kemudian mencatat kelebihan dan kekurangan kelompok yang sedang bercerita</p> <p>Evaluasi</p> <p>24. Guru memulai evaluasi untuk melihat sejauh mana pemahaman dan keterampilan siswa. 25.</p> <p>25. Secara individu siswa bercerita di depan kelas. 26.</p> <p>26. Setiap siswa diberi waktu kurang lebih 3 menit untuk bercerita. 27.</p> <p>27. Siswa lain menilai kegiatan bercerita siswa yang sedang tampil pada lembar yang sudah disediakan oleh peneliti.</p>	
Kegiatan Akhir	<p>Memberikan Penghargaan</p> <p>28. Guru mengobservasi setiap kelompok yang dirancang.</p> <p>29. Guru memeriksa hasil kerja siswa secara individu dan kelompok</p> <p>Penutupan</p> <p>30. Guru memberikan penguatan dan merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>31. Siswa diberi kesempatan bertanya atau mengungkapkan pengalaman ketika mengikuti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).</p> <p>32. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.</p>	15'

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian sikap spiritual dan sosial

- Teknik penilaian : Observasi
- Bentuk instrumen : Jurnal Pengembangan Sikap
- Instrumen

JURNAL PERKEMBANGAN SIKAP

Kelas:

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1				
2				
3				

2. Penilaian keterampilan

- a. Teknik penilaian : Tes (Unjuk Kerja)
- b. Bentuk instrumen : Lembar Pengamatan
- c. Instrumen : Lampiran

3. Remedial dan pengayaan

a. Remedial

Remedial dilaksanakan untuk Peserta didik yang belum menguasai materi dan belum tuntas memahami materi pembelajaran. Kegiatan Remedial dilakukan dengan mengulang materi pembelajaran apabila peserta didik yang sudah tuntas di bawah 75%. Apabila pesertadidik sudah tuntas lebih dari 75% maka kegiatan remedial dapat dilakukan antara lain :

- Mengulang materi pokok diluar jam tatap muka bagi peserta didik yang belum tuntas
- Memberikan penugasan kepada peserta didik yang belum tuntas.
- Memberikan kesempatan untuk tes perbaikan

Materi yang di ulang atau di tes kembali adalah materi pokok atau keterampilan yang berdasarkan analisis belum dikuasai oleh peserta didik

b. Pengayaan

Peserta didik diberi pengayaan berupa tugas untuk membuat cerita fabel yang akan dipajang di majalan dinding atau dikirimkan ke redaksi seperti surat kabar, majalah, atau tabloid.

J. Lampiran

1. Lembar Kerja Peserta Didik

Nama :

Kelas :

Singa yang Tak Terkalahkan

Tuliskan kata kunci/frasa yang terdapat pada bagian pertama!

Hasil prediksi cerita pertama

Nama :

Kelas :

Singa yang Tak Terkalahkan

Tuliskan kata kunci/frasa yang terdapat pada bagian pertama!

Hasil prediksi cerita kedua

2. Cerita Fabel

Singa yang Tak Terkalahkan

Bagian 1

Di pagi hari yang dingin di tepi hutan, semua hewan terlihat sibuk. Mereka berlari, berkejaran, memanjat, merangkak, merayap dan mengendap-endap.

Singa yang sedang duduk sambil mengamati mereka pun berkata

“Hai teman-teman, kalian tahu tidak mengapa aku dijuluki si Raja Hutan?”

tanya sang singa kepada teman-teman hewan lainnya.

“Sudah dipastikan karena aku lah yang paling hebat di hutan ini.” jelas singa yang menyombongkan dirinya.

“Hei kau berhenti menyombongkan diri. Lagipula memang kamu terbaik ketika melakukan apa?”ucap singa betina. Singa pun berpikir sejenak.

“Baiklah, aku mulai dengan berlari. Kau lihat saja.” Kata singa. Singa segera meloncat ke arah rumput-rumput yang tinggi. Hewan-hewan yang berada di sekitar pun mulai merasa ketakutan.

Ketika singa itu sedang berlari diantara rerumputan yang tinggi, seekor cheetah berkaki panjang berhasil mendahuluinya dengan mudah dan cheetah pun tertawa pelan karena tidak ada yang berani tertawa keras di depan singa. Tetapi singa tetap mendengarnya.

“Baiklah, Cheetah mungkin sedikit lebih baik dalam berlari. Tapi aku terbaik dalam... memanjat pohon. Ya benar memanjat pohon. Lihat aku!” kata singa dengan kesal.

Singa mulai berlari dan menancapkan cakar-cakarnya yang tajam pada pohon. Ia mencakar-cakar, menggores,gores, dan terus berjuang naik ke atas hingga mencapai dahan tertinggi.

Ketika sang singa sedang berusaha dengan keras, seekor monyet muncul bergelantungan dengan ekornya di batang pohon tertinggi. Ia melihat Pak Singa yang sedang memanjat dan monyet pun tertawa terkikik-kikik pelan karena tidak ada yang tertawa keras di depan Singa.

Tetapi singa tetap mendengar tawanya. “Baiklah, monyet memang sedikit lebih baik dalam memanjat pohon. Tetapi aku tetap terbaik dalam... merangkak diantara rerumputan tinggi setenang mungkin.” Jawab singa sambil menggerutu.

Singa pun mulai menundukkan badannya sampai bawah, lalu merayap dan merangkak, pelan dan tak berisik, diantara rerumputan yang tinggi

Singa yang Tak Terkalahkan

Bagian 2

Tiba-tiba seekor ular melewati rerumputan dengan tenang dan pelan sepelan desahan nafas. Melihat Pak Singa yang sedang merangkak sang Ular pun tertsenyum pada dirinya sendiri, karena tidak ada yang berani tersenyum di depan Singa. Tetapi Pak Singa melihatnya.

Singa mulai merasa marah dan kesal. “Baiklah, ular memang lebih baik dalam merangkak diantara rerumputan yang tinggi, tenang dan sangat pelan. Tetapi aku tetap yang terbaik dalam...” jelas Pak Singa sambil berpikir.

“Terbaik dalam tidur.” Ucap Singa betina.

“Oh tidak, tidur itu tidak masuk hitungan.” Ucap Singa

“Aku adalah hewan terkuat. Perhatikan aku!” jelas Singa.

Pak Singa mulai mendorong batang pohon kecil dengan kepalanya sampai-sampai batang pohon tersebut bengkok dan patah hingga mengeluarkan suara yang keras.

Tanpa sadar seekor gajah lewat dengan lamban sambil meninggalkan bekas rerumputan yang telah terinjak dan pohon-pohon yang patah dalam perjalanannya. Gajah melihat Singa, lalu mengangkat batang pohon dan mengeluarkan suara dari belalainya. Suara pelan yang dikeluarkannya karena tidak ada yang berani bersuara keras di depan Singa.

Tetapi Singa mendengarnya. Sekarang Singa benar-benar sangat sangat marah. “Baiklah, mungkin gajah memang sedikit lebihkuat. Tetapi aku terbaik dalam... terbaik dalam... Oh! Aku tidak bisa berpikir!”

“Itu membuatku sangat inging meng... AUUUM!”

Rauman Pak Singa terdengr bergemuruh, merdu, menggema dan sangat menggerlegar bagaikan petir di dalam hutan.

Singa tertanya sangat sangat hebat dalam mengaum. Seketika hewan-hewan disekitar terdiam Cheetah berhenti tertawa, monyet berhenti terkikik, ular berhenti tersenyum, dan gajah pun berhenti bersuara. Singa akhirnya merasa gembira... karena tidak ada lagi yang menertawakannya.

Dari kisah tersebut hewan-hewan di hutan mengerti bahwa setiap makhluk itu memiliki kekurangan dan kelebihan masing0masing dan mereka harus saling menghargai satu sama lain.

3. Gambar Seri

SINGA YANG TAK TERKALAHKAN



(Dausyah, 2016)

b. Kelas kontrol

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 1 Margahayu
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII / Genap
Materi Pokok : Fabel/ legenda
Alokasi Waktu : 80 menit/pertemuan

A. Kompetensi Inti

- **KI1 dan KI2:** Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Capaian

Kompetensi Dasar	Indikator
4.15 Menceritakan kembali isi cerita fabel/legenda daerah setempat yang dibaca/didengar	<ul style="list-style-type: none">• Mengurutkan isi cerita fabel• Menceritakan kembali isi fabel secara lisan

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Mengurutkan isi cerita fabel
- Menceritakan kembali isi fabel secara lisan

D. Materi Pembelajaran

Fabel/ legenda

- Ciri cerita fabel/ legenda

- Langkah memahami isi cerita fabel
 - Langkah menceritakan kembali isi fabel/ legenda
 - Struktur teks fabel/legenda:
 1. Orientasi
 2. Komplikasi
 3. Resolusi
 4. koda
 - Teknik penggambaran tokoh
- Pemeranan isi fabel/legenda daerah setempat

E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Discovery Learning*

Metode : Tanya jawab, diskusi dan bercerita

F. Media Pembelajaran

Media

- Teks cerita fabel
- Lembar penilaian

Alat/bahan

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop

G. Sumber Belajar

- Buku Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII, Kemendikbud, Tahun 2016
- Buku referensi yang relevan,
- Lingkungan setempat

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan		Alokasi Waktu
Kegiatan awal (Apresepsi)	<p>Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan pertanyaan berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. 2. Guru menyampaikan kompetensi dasar, tujuan, dan manfaat yang akan diperoleh siswa dalam pembelajaran bercerita. 3. Guru memberi memotivasi pada siswa secara komunikatif tentang manfaat mempelajari kegiatan bercerita. 4. Guru bertanya kepada siswa mengenai cerita dan kegiatan bercerita. 5. Siswa memberikan ulasan mengenai berbagai bentuk cerita yang telah diketahuinya. 	15'

	<p>6. Guru mempersiapkan beberapa bentuk cerita untuk menstimulus pemikiran siswa.</p> <p>7. Guru dan siswa berdiskusi mengenai pembelajaran bercerita.</p>	
Kegiatan inti	<p>Memberikan Informasi</p> <p>8. Guru menyiapkan sebuah contoh teks cerita fable/legenda</p> <p>Mengamati</p> <p>9. Siswa diminta untuk membaca cerita fabel yang terdapat pada buku siswa</p> <p>Menanya</p> <p>10. Guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait penokohan dan peristiwa pada cerita yang sudah dibaca beserta dengan amanat dan alur ceritanya.</p> <p>Mengeksplorasi/mencoba</p> <p>11. Siswa mendata watak tokoh pada cerita dan membuat buktinya berdasarkan dengan teks.</p> <p>Menalar</p> <p>12. Siswa secara perseorangan merangkai kembali cerita fabel yang sudah dibaca</p> <p>mengkomunikasikan</p> <p>13. Siswa diminta untuk membacakan hasil rangkaiannya.</p> <p>14. Siswa lain membandingkan dengan hasil masing-masing dan memberikan tanggapan</p> <p>15. Guru menjadi fasilitator dan memberikan apresiasi kepada siswa yang kinerjanya baik.</p> <p>Evaluasi</p> <p>16. Guru memulai evaluasi untuk melihat sejauh mana pemahaman dan keterampilan siswa.</p> <p>17. Secara individu siswa bercerita di depan kelas.</p> <p>18. Setiap siswa diberi waktu kurang lebih 3 menit untuk bercerita.</p> <p>19. Siswa lain menilai kegiatan bercerita siswa yang sedang tampil pada lembar yang sudah disediakan oleh peneliti.</p>	50'
Kegiatan Akhir	<p>Memberikan Penghargaan</p> <p>20. Guru mengobservasi setiap siswa.</p> <p>21. Guru memeriksa hasil kerja siswa secara individu.</p>	15'

	<p>Penutupan</p> <p>22. Guru memberikan penguatan dan merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>23. Siswa diberi kesempatan bertanya atau mengungkapkan pengalaman ketika mengikuti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).</p> <p>24. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.</p>	
--	---	--

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian sikap spiritual dan sosial

- a. Teknik penilaian : Observasi
- b. Bentuk instrumen : Jurnal Pengembangan Sikap
- c. Instrumen

JURNAL PERKEMBANGAN SIKAP

Kelas:

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1				
2				
3				

2. Penilaian keterampilan

- a. Teknik penilaian : Tes (Unjuk Kerja)
- b. Bentuk instrumen : Lembar Pengamatan
- c. Instrumen : Lampiran

3. Remedial dan pengayaan

a. Remedial

Remedial dilaksanakan untuk Peserta didik yang belum menguasai materi dan belum tuntas memahami materi pembelajaran. Kegiatan Remedial dilakukan dengan mengulang materi pembelajaran apabila peserta didik yang sudah tuntas di bawah 75%. Apabila peserta didik sudah tuntas lebih dari 75% maka kegiatan remedial dapat dilakukan antara lain :

- Mengulang materi pokok diluar jam tatap muka bagi peserta didik yang belum tuntas
- Memberikan penugasan kepada peserta didik yang belum tuntas.

- Memberikan kesempatan untuk tes perbaikan
Materi yang di ulang atau di tes kembali adalah materi pokok atau keterampilan yang berdasarkan analisis belum dikuasai oleh peserta didik

b. Pengayaan

Peserta didik diberi pengayaan berupa tugas untuk membuat cerita fabel yang akan dipajang di majalan dinding atau dikirimkan ke redaksi seperti surat kabar, majalah, atau tabloid.

J. Lampiran

a. Lembar Kerja Peserta Didik

Nama	:
Kelas	:
Singa yang Tak Terkalahkan	
Tuliskan watak dari setiap tokoh berdasarkan cerita yang sudah di baca sebelumnya!	
Rangkai kembali cerita yang sudah di baca sebelumnya!	

b. Cerita Fabel

Singa yang Tak Terkalahkan

Di pagi hari yang dingin di tepi hutan, semua hewan terlihat sibuk. Mereka berlari, berkejaran, memanjat, merangkak, merayap dan mengendap-endap.

Singa yang sedang duduk sambil mengamati mereka pun berkata

“Hai teman-teman, kalian tahu tidak mengapa aku dijuluki si Raja Hutan?” tanya sang singa kepada teman-teman hewan lainnya.

“Sudah dipastikan karena aku lah yang paling hebat di hutan ini.” jelas singa yang menyombongkan dirinya.

“Hei kau berhenti menyombongkan diri. Lagipula memang kamu terbaik ketika melakukan apa?” ucap singa betina. Singa pun berpikir sejenak.

“Baiklah, aku mulai dengan berlari. Kau lihat saja.” Kata singa. Singa segera meloncat ke arah rumput-rumput yang tinggi. Hewan-hewan yang berada di sekitar pun mulai merasa ketakutan.

Ketika singa itu sedang berlari diantara rerumputan yang tinggi, seekor cheetah berkaki panjang berhasil mendahuluinya dengan mudah dan cheetah pun tertawa pelan karena tidak ada yang berani tertawa keras di depan singa. Tetapi singa tetap mendengarnya.

“Baiklah, Cheetah mungkin sedikit lebih baik dalam berlari. Tapi aku terbaik dalam... memanjat pohon. Ya benar memanjat pohon. Lihat aku!” kata singa dengan kesal.

Singa mulai berlari dan menancapkan cakar-cakarnya yang tajam pada pohon. Ia mencakar-cakar, menggores, gores, dan terus berjuang naik ke atas hingga mencapai dahan tertinggi.

Ketika sang singa sedang berusaha dengan keras, seekor monyet muncul bergelantungan dengan ekornya di batang pohon tertinggi. Ia melihat Pak Singa yang sedang memanjat dan monyet pun tertawa terkikik-kikik pelan karena tidak ada yang tertawa keras di depan Singa.

Tetapi singa tetap mendengar tawanya. “Baiklah, monyet memang sedikit lebih baik dalam memanjat pohon. Tetapi aku tetap terbaik dalam... merangkak diantara rerumputan tinggi setenang mungkin.” Jawab singa sambil menggerutu.

Singa pun mulai menundukkan badannya sampai bawah, lalu merayap dan merangkak, pelan dan tak berisik, diantara rerumputan yang tinggi. Tiba-tiba seekor ular melewati rerumputan dengan tenang dan pelan sepele desahan nafas. Melihat Pak Singa yang sedang merangkak sang Ular pun tertersenyum pada dirinya sendiri, karena tidak ada yang berani tertersenyum di depan Singa. Tetapi Pak Singa melihatnya.

Singa mulai merasa marah dan kesal. “Baiklah, ular memang lebih baik dalam merangkak diantara rerumputan yang tinggi, tenang dan sangat pelan. Tetapi aku tetap yang terbaik dalam...” jelas Pak Singa sambil berpikir.

“Terbaik dalam tidur.” Ucap Singa betina.

“Oh tidak, tidur itu tidak masuk hitungan.” Ucap Singa

“Aku adalah hewan terkuat. Perhatikan aku!” jelas Singa.

Pak Singa mulai mendorong batang pohon kecil dengan kepalanya sampai-sampai batang pohon tersebut bengkok dan patah hingga mengeluarkan suara yang keras.

Tanpa sadar seokor gajah lewat dengan lamban sambil meninggalkan bekas rerumputan yang telah terinjak dan pohon-pohon yang patah dalam perjalanannya. Gajah melihat Singa, lalu mengangkat batang pohon dan mengeluarkan suara dari belalainya. Suara pelan yang dikeluarkannya karena tidak ada yang berani bersuara keras di depan Singa.

Tetapi Singa mendengarnya. Sekarang Singa benar-benar sangat sangat marah. “Baiklah, mungkin gajah memang sedikit lebihkuat. Tetapi aku terbaik dalam... terbaik dalam... Oh! Aku tidak bisa berpikir!”

“Itu membuatku sangat inging meng... AUUUM!”

Rauman Pak Singa terdengr bergemuruh, merdu, menggema dan sangat menggerlegar bagaikan petir di dalam hutan.

Singa tertanya sangat sangat hebat dalam mengaum. Seketika hewan-hewan disekitar terdiam Cheetah berhenti tertawa, monyet berhenti terkikik, ular berhenti tersenyum, dan gajah pun berhenti bersuara. Singa akhitrnya merasa gembira... karena tidak ada lagi yang menertawakannya.

Dari kisah tersebut hewan-hewan di hutan mengerti bahwa setiap makhluk itu memiliki kekurangan dan kelebihan masing0masing dan mereka harus saling menghargai satu sama lain.

F. Teknik Pengolahan Data

Data yang sudah diperoleh dari hasil pengukuran, baik pretes ataupun pascates yang kemudian diolah secara statistik. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes, diperlukan beberapa langkah untuk mengolah data tersebut yaitu, sebagai berikut

1. Memeriksa dan menganalisis hasil tes awal dan akhir berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya;
2. Memberi penilaian (*skor*) pada saat pretes dan pascates;
3. Mengubah skor pretes dan pascates menjadi nilai dengan rumus;
$$\text{Nilai} = \sum \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor total}} \times \text{skor ideal}$$
4. Nilai pretes dan pascates tersebut dirata-ratakan berdasarkan observer yang sudah ditentukan.

Dalam penelitian ini data juga diolah melalui perhitungan statistik berbantuan perangkat lunak SPSS versi 24.0.

1. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas penilaian. Uji ini juga digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan data yang diambil dalam suatu penelitian agar tidak terjadi unsur subjektivitas.

Berikut langkah-langkah melakukan uji reliabilitas.

- a. Peneliti membuka program SPSS versi 24.0.
- b. Peneliti membuka *Variable View* di bagian kiri halaman.
- c. Pada kolom *name*, peneliti memasukan nilai dari hasil observer satu, dua, dan tiga secara bergantian.
- d. Peneliti membuka *data view* di bagian kiri halaman dan pada kolom *decimal* diberi angka 0.
- e. Peneliti memasukkan nilai siswa berdasarkan penilaian observer.
- f. Selanjutnya, pilih *analyze, scale reliability analysis*, data P1, P2, dan P3 dipindahkan ke kotak sebelah kanan (iterns) pilih klik OK.
- g. Tunggu sampai hasil perhitungan keluar kemudian lihat tabel *reliability statistic* pada kolom "*Cronbach's Apha*" yang menunjukkan nilai R hitung.

- h. Lihat tabel Guildford untuk melihat kualitas korelasi untuk mengukur tingkat kepercayaan dan ketepatan nilai.

2. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang berasal dari nilai pretes dan pascates berdistribusi normal atau tidak. Maka dilakukan uji normalitas.

Berikut langkah-langkah melakukan uji normalitas.

- a. Peneliti membuka program SPSS versi 24.
- b. Peneliti membuka *data view* di bagian kiri halaman.
- c. Peneliti memasukan nilai peserta didik setiap kelas dengan cara berurutan ke bawah.
- d. Peneliti membuka *variable view* di bagian kanan halaman.
- e. Mengubah hal-hal yang dibutuhkan
- f. Peneliti membuka *variable view*.
- g. Pilih *Analyze, descriptive statistic explore*, pindahkan nilai yang sudah dimasukan ke kotak *dependent list*, pilih *plots* klik *normality plots with test continue* oke.
- h. Tunggu sampai hasil perhitungan keluar kemudian lihat tabel *test of normality* khususnya pada kolom sig. yang menunjukkan nilai R hitung
- i. Jika nilai Sig. > 0.05 maka data berdistribusi normal
- j. Jika nilai Sig. < 0.05 maka data distribusi tidak normal.

3. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari sampel yang memiliki varian homogen atau tidak.

Berikut langkah-langkah melakukan uji homogenitas.

- a. Peneliti membuka program SPSS versi 24.
- b. Peneliti membuka *data view* di bagian kiri halaman.
- c. Peneliti memasukan nilai peserta didik setiap kelas dengan cara berurutan ke bawah.
- d. Peneliti membuka *variable view* di bagian kanan halaman.

- e. Mengubah hal-hal yang dibutuhkan
- f. Peneliti membuka *variable view*.
- g. Pilih *analyze, descriptive statistic explore* pindahkan nilai yang sudah dimasukkan ke kontak *dependent list*, pilih *plots* pada kotak *spread vs level with levene test* klik *power estimation continue* Oke.
- h. Tunggu sampai hasil perhitungan keluar kemudian lihat tabel test of *Homogeneity of variances*.
- i. Jika $> 0,05$ hasilnya homogen.
- j. Jika < 0.05 hasilnya heterogen.

4. Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui kebenaran sebuah hipotesis dan jawaban dari rumusan masalah penelitian. Uji hipotesis juga dilakukan untuk melihat seberapa pengaruh teknik bercerita berpasangan berbantuan media gambar seri dalam penelitian ini.

Berikut langkah-langkah melakukan uji hipotesis.

a. *Paired Sample T-test*

Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh teknik bercerita berpasangan. Adapun langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Peneliti membuka program SPSS versi 24.
- 2) Peneliti membuka *Variabel View* di bagian kanan halaman.
- 3) Pada kolom *Name* baris pertama diganti dengan *pascates* dan baris kedua diganti dengan *pretes*.
- 4) Pada kolom *value* baris kedua di klik dan keluar kotak *value labels* lalu diisi, *value 1 = pascates* dan *value 2 = pretes*, klik ok.
- 5) Peneliti membuka *Data View* di bagian kiri halaman.
- 6) Pada kolom *pascates* dimasukkan nilai *pascates* dan pada kolom *pretes* dimasukkan nilai *pretes*.
- 7) Peneliti membuka *Variabel View*.
- 8) Pilih *Analyze, compara means, paired sample t-test*, keluar kotak lalu *pascates* dipindahkan ke *variable 1* dan *pretes* dipindahkan ke *variable 2*, dan klik ok.

- 9) Tunggu sampai hasil perhitungan keluar kemudian lihat tabel *Paired Sample T-test*.
 - 10) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, berarti H_0 dan H_a ditolak.
Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, berarti H_0 dan H_a diterima.
- b. *Independent Sample T-test*
- 1) Peneliti membuka program SPSS versi 24.
 - 2) Peneliti membuka *Data View* di bagian kiri halaman.
 - 3) Peneliti memasukkan nilai pascates siswa setiap kelas dengan cara berurutan ke bawah.
 - 4) Peneliti membuka *Variabel View* di bagian kanan halaman.
 - 5) Mengubah hal-hal yang dibutuhkan.
 - 6) Peneliti membuka *variable View*.
 - 7) Pilih *Analyze, compara means, independent sample t-test*, keluar kotak lalu *variable 1* dipindahkan ke tes *variable* dan *variable 2* dipindahkan ke *grouping variable*, mengisikan *define group*, *group 1* dengan 1 dan begitupun dengan *group 2* kemudian klik ok.
 - 8) Tunggu sampai hasil perhitungan keluar kemudian lihat tabel *Independent Sample T-test*.
 - 9) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.
Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.